

DAFTAR PUSTAKA

1. Mo'otapu A. Rompas S. Bawotong J. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian penyakit katarak di poli mata RSUP Prof. Dr. R.D Kandou Manado. 2011. E-Journal Keperawatan. 2015:3:2.
2. Setiawan B. Hubungan Antara Pengetahuan tentang Operasi Katarak dan Tingkat Ekonomi Penderita Katarak dengan Sikap Tentang Operasi Katarak pada Penderita Katarak Lanjut Usia di Wilayah Kerja Puskesmas Sukoharjo. 2013. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
3. Amelia L. Pengaruh Paparan Sinar Ultraviolet C terhadap Gambaran Histologi Hepatosit pada Mencit (*Musmusculus*. L). Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Muhamadiyah Yogyakarta. 2010.
4. Erman I. Elviani Y. Soewito B. Hubungan umur dan jenis kelamin dengan kejadian katarak di Instalasi Rawat Jalan (poli mata) Rumah Sakit Dokter Sobirin Kabupaten Musirawas. 2014. Di unduh dari http://jurnal_poltekkesspalembang_ac_idgaringwp-conten/upload/2015/04/9-jurnal-imelda-erman_pdf pada 7 Februari 2017
5. Drake RL, Vogl AW, Mitchell AW. Gray Basics of Anatomy. 1st ed. Kalanjati VP. Jakarta, 2014:Elsevier. p.471-87.
6. James B, Bron A. Ophthalmology Lecture Notes. 11th ed. UK:2011: Wiley – Blackwell. p.2.

7. Lang GK. A Short Textbook Ophthalmology. New York,2000: Georg Thieme Verlag Rüdigerstraße 14. p.165-97.
8. H. Sidsrta liyas, Sri Rahayu Yulianti. Buku ILMU PENYAKIT MATA Edisi Keempat. 2014. Badan Penerbit:Fakultas KedokteranUniversitas Indonesia.
9. Eva PR, Whitcher JP. Vaugh & Asbury Oftalmologi Umum. 17th ed. Susanto D. Jakarta,2007: EGC. P.169-77.
10. Jakarta Eye Center. Katarak. 2016. Diunduh dari: <http://jec.co.id/id/service/page/23/46/katarak>. Diakses pada 14 januari 2017.
11. Nasar IM, Himawan S, Marwoto W. Buku Ajar Patologi II (Khusus). 1st ed. Jakarta: Sagung Seto, 2010. Bab 22, Mata:p. 655.
12. Olver J, Cassidy L, Jutley G, Crawley L. Ophthalmology at a Glance. 2nd ed. UK:2014: Wiley Blackwell. p.57.
13. World Health Organization. Visual Impairment. 2014. Diunduh dari: <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs282/en/>. Diakses pada 14 Januari 2017.
14. World Health Organization. Priority eye disorder. 2014. Diunduh dari: <http://www.who.int/blindness/causes/priority/en/index1.html>. Diakses pada 14 Januari 2017.
15. Riset kesehatan dasar. Badan penelitian dan pengembangan kesehatan dasar Kementrian Kesehatan RI. 2013. Diunduh dari : <http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Riskesdas%202013.pdf>. Diakses pada 14 Januari 2017.

16. Skuta GL, Cantor LB, Weiss JS. Basic and Clinical Science Course: Lens and Cataract. Singapore: 2010: American Academy of Ophthalmology. p.43.
17. Flynn HW, Smiddy WE. Diabetes and Ocular Disease: Past, Present, and Future Therapies. Ophthalmology Monograph 14. San Francisco: American Academy of Ophthalmology: 2000. p.49-53, 226.
18. Gillies MC, Kuzniarz M, Craig J, Ball M, et al. Intravitreal triamcinolone-induced elevated intraocular pressure is associated with the development of posterior subcapsular cataract. Ophthalmology. 2005;112(1):139-43.
19. Raju P, George R, Ve RS, Arvind H, et al. Influence of tobacco use on cataract development. Br J Ophthalmol. 2006;90(11):p.1374-77.
20. Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Administrasi. Cetakan ke-20. Penerbit Alfabeta. Bandung.
21. Arimbi AT. Faktor-faktor yang berhubungan dengan Katarak Degeneratif di RSUD Budhi Asih Tahun 2011. Universitas Indonesia. Skripsi. 2012:40.
22. Sinha R et al, Etiopathogenesis of Cataract: Journal Review. Indian Journal of Ophthalmology Vol. 57 No. 3: May – June 2009. p 248 – 249.